

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERILAKU
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 2 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
IMELDA
NIM. F1261161026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2020**

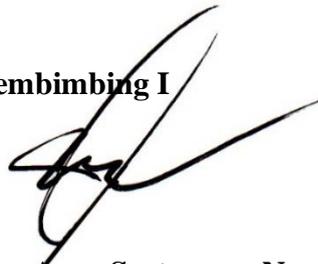
LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

IMELDA
NIM F1261161026

Pembimbing I



Drs. Agus Sastrawan Noor, M.Si
NIP. 19580481984031001

Disetujui,

Pembimbing II



Drs. Sri Buwono, M.Si
NIP. 196008061987031003

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Maria Ulfah, M.Si
NIP. 196202261987032008

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 PONTIANAK

Imelda, Agus Sastrawan Noor, Sri Buwono
Program Studi Pendidikan IPS FKIP Untan Pontianak
Email:meiimelda13@gmail.com

Abstract

This research aims to identify the correlation between parenting styles and the learners' learning behaviors on Social Science lessons at SMPN 2 Pontianak. This study is ex post facto research with a descriptive quantitative approach. The sample was collected using the simple random sampling technique with the Slovin formula with an error rate of 10%, involving 100 of 801 students in the population. During the research, some students whose names registered on the list were absent, and thus the substitutes were taken incidentally. The variables observed were parenting style (x) and the learners' learning behavior (y). The data were collected using questionnaires and documentation. The instrument validity was assessed by the expert, while the reliability with internal consistency was tested using the Alpha Cronbach. The Technique of data analysis used was a product-moment correlation. The findings showed that the two variables were in the medium category with the obtained data by 60% and 84%, respectively. The parenting style includes three aspects: democratic, authoritarian, and permissive. The learning behaviors include cognition, affection, and conation aspects. The correlation between the two variables was low, with the level of significance of 5% with r count value larger than r table ($0.313 > 0.195$).

Keywords: Parenting Styles, Learning Behavior.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional pada abad sekarang ini bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang berkarakter, berkeinginan besar serta memiliki wawasan kebangsaan yang mampu membentengi diri menjadi pribadi yang memiliki pendirian yang mampu dipertanggungjawabkan. sejalan dengan pentingnya pendidikan bagi anak bangsa, diperlukan pendidikan yang mampu memberikan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta dapat diterima manfaatnya oleh peserta didik.

Setiap pola asuh orangtua yang diterapkan dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anak dalam kehidupan sehari-hari dapat memengaruhi

kepribadian juga pola perilaku belajar anak bahkan pada awal-awal kehidupan. Melalui sentuhan fisik dan pola asuh orangtua dapat membantu anak untuk berkembang dengan baik. Pola asuh orangtua dengan dukungan dan kasih sayang, memberikan aspirasi pendidikan sesuai dengan kemampuan anak, penekanan pada peraturan yang konsisten, komunikasi yang terbuka dan ceria, percaya diri, mandiri, dapat menghargai orang lain, dan berhasil di sekolah. Dengan demikian, orangtua dapat memupuk hasrat berprestasi dan rasa percaya diri anak akan kemampuannya.

Proses pembelajaran yang pertama ini merupakan hal yang penting bagi pembelajaran selanjutnya (Sprinthall & Collins, 1995). Pihak yang paling berperan penting dalam proses tersebut adalah orangtua. Mengasuh anak merupakan sebuah proses yang menunjukkan terjadinya suatu interaksi antara orangtua-anak

yang berkelanjutan dan proses tersebut memberikan suatu perubahan pada kedua belah pihak (Brooks, 1991). Untuk mewujudkan harapan-harapan ini, umumnya para orangtua akan mencoba mendidik dan mengasuh anak-anaknya dengan cara-cara yang mereka anggap baik. Harapan orangtua untuk menjadikan anak-anaknya sebagai individu yang mandiri, mampu mengatasi berbagai masalah di dalam hidup dan berusaha diwujudkan selama orangtua masih dapat mengasuh anak-anaknya. Sebagaimana pendapat yang disampaikan Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari sebagai konsultan pengasuhan anak yang menyatakan bahwa :

“Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik hakikatnya didasari oleh pola pengasuhan oleh orangtua dalam aktifitas keseharian dimana dalam kegiatan mendidik orangtua belum mampu memberikan pengaruh pada kehidupan anak. Hal ini dikarenakan sebagian orangtua sebetulnya tak memiliki skill saat bergelar orangtua. Semestinya sebagai orangtua mempunyai dasar pemikiran untuk ditanamkan ke dalam pemikiran anak sejak dini melalui keteladanan, penanaman nilai-nilai agama, memberikan sifat keterbukaan juga mendengarkan atau memberikan kesempatan anak untuk berkomentar, memberikan motivasi atas impian, keinginan dan harapan anak, jadilah orangtua yang memiliki pribadi yang memberikan cerminan positif bagi anak.

Kenyataan sering ditemukan anak merasa betah bermain dan berkumpul bersama teman dalam jangka waktu lama tetapi pada saat pulang ke rumah tidak memberikan respon yang baik kepada orangtua. Hal ini bisa terjadi karena penanaman pola asuh yang keliru serta keinginan orangtua yang menuntut anak tanpa memberikan ruang dan kesempatan anak untuk memberikan komentar juga pendapat, alih-alih dijejali dengan serangkaian nasehat panjang yang membuat anak tak betah di rumah. Sehingga anak mencari kesibukan di luar yang sejatinya tak bisa dipastikan itu bisa memberikan pengaruh positif atau malah sebaliknya. Begitupun dalam setiap aspek kehidupan anak, Pola asuh orangtua sangat

memegang peran utama dalam segala hal tak terkecuali dalam pembentukan perilaku belajar anak dalam lingkup formal di jenjang pendidikan sekolah (Kompas TV, 30 September 2016).

Desmita (2013) satu diantara aspek penting dalam hubungan orangtua dan anak adalah gaya pola asuh orangtua dalam mendidik anak pada keluarga sangat penting, di keluargalah seorang anak pertama kali memperoleh bimbingan dan pendidikan.

Euis mengungkapkan bahwa pola asuh yaitu serangkaian kegiatan berupa interaksi yang intensif serta berkelanjutan dimana orangtua memberikan arahan dan bimbingan untuk bekal anak memiliki kecakapan hidup (Euis, 2004).

Baumrind Silalahi mengatakan bahwa gaya pola asuh orangtua memiliki empat klasifikasi diantaranya pola asuh otoriter, otoritatif (demokratis), permisif, *uninvolved* (Baumrind Silalahi, 2010).

Oleh karena orangtua sangat memegang peran penting. Sesuai dengan Undang-Undang No. 23 tahun 2002 pasal 26 Tentang Perlindungan anak, orangtua memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk: mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, serta mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak.

Peserta didik merupakan komponen utama dan mendasari terjadinya proses pendidikan dalam jenjang formal. Dikatakan komponen utama dan dasar karena jika dalam kegiatan pendidikan tidak ada peserta didik maka proses pembelajaran tak akan dapat dilakukan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik diartikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal atau pendidikan non formal dalam jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Muhibbin Syah (2017:117) perilaku belajar senantiasa memberikan ciri perubahan

yang spesifik. berikut ciri perubahan mendasar yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang paling utama diantaranya yaitu: 1) intensional, 2) perubahan positif dan aktif, 3) perubahan efektif dan fungsional. Perilaku belajar peserta didik ditandai dengan enam indikator meliputi: 1) kebiasaan 2) keterampilan 3) pengamatan 4) berfikir asosiatif dan daya ingat 5) berpikir rasional dan kritis 6) sikap.

Saifuddin (2010:13) menyatakan bahwa:

“Perilaku secara garis besar seharusnya jangan menjadi patokan secara langsung melalui pengamatan sikap manusia. Kajian perilaku dari sudut teori belajar, dan dari sudut pandang lain akan memberikan pemikiran yang berbeda-beda. Tetapi ada suatu hal yang selalu dapat menjadi acuan, bahwa perilaku manusia tidaklah sederhana untuk dipahami dan diprediksikan”.

Ajzen (1988) menyatakan bahwa:

“dalam teori perilaku yang terencana seharusnya membuat pedoman yang berpengaruh pada sikap dan perilaku, juga kaidah norma subjektif, dan pada kontrol perilaku yang dihayati. Ketiga komponen ini berinteraksi serta menjadi determinan bagi intense yang pada hakikatnya akan menjadi penentu suatu perilaku yang bersangkutan akan dilakukan atau tidak”.

Berdasarkan pengisian angket yang dilakukan pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak, dari total jumlah peserta didik yaitu sebanyak 801 orang dan diambil sampel secara acak menggunakan perhitungan rumus Slovin sehingga mendapat hasil perhitungan 88,9 dan disesuaikan oleh peneliti menjadi 100 sampel, dalam penelitian menelaah hubungan variabel pola asuh (X) dan variabel perilaku belajar (Y). Variabel pola asuh orangtua dengan kategori sedang dengan perolehan data sebanyak 60%, pola asuh orangtua dalam penelitian ini terbagi kedalam tiga aspek yang mendasar yaitu: demokratis, otoriter, dan permisif. dan variabel perilaku

belajar juga berada pada kategori sedang dengan perolehan data persepsi peserta didik sebanyak 84%, perilaku belajar peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi aspek kognisi, afeksi, dan konasi.

Berdasarkan paparan diatas, maka perlu untuk dilakukan penelitian “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang direncanakan dengan menggunakan metode agar proses penelitian dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini bertujuan untuk meneliti masalah di bidang pendidikan sehingga akan menggunakan metode penelitian pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dimana bentuk penelitiannya adalah *Expost facto* dengan rancangan penelitian menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Melalui pendekatan ini peneliti dapat mengetahui seberapa besar hubungan variabel pola asuh orangtua dan perilaku belajar peserta didik.

Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyusun beberapa tahapan dalam penelitian, dengan tujuan agar peneliti lebih terarah pada permasalahan yang akan diteliti. prosedur yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahap yang harus dilalui yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penulisan laporan. tahap perencanaan yakni dimana peneliti mempersiapkan kelengkapan administrasi seperti surat-menyurat untuk keperluan pengambilan data awal, khususnya untuk melakukan observasi sebelum penelitian dilakukan. Tahap-tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan penelitian (*Planing*)

Tahap ini merupakan tahapan dimana suatu penelitian dipersiapkan. Dalam penelitian ini tahap-tahap perencanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyerahkan surat *pra-riiset* untuk sekolah yang akan diteliti. Sekolah yang akan ditunjukkan untuk penelitian ini yaitu SMP Negeri 2 Pontianak.
 - b) Peneliti melakukan *pra-riiset* disekolah dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak, bagian kesiswaan dan perwakilan peserta didik di SMP Negeri 2 Pontianak untuk mendapatkan data-data awal penelitian.
 - c) Melakukan observasi untuk menentukan jadwal pelaksanaan penelitian.
 - d) Menentukan sampel dan populasi.
 - e) Menyiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi angket mengenai hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku belajar peserta didik.
2. Tahap pelaksanaan penelitian
- Tahap pelaksanaan penelitian merupakan tahap dimana semua penelitian sedang dilakukan atau dilaksanakan. Langkah yang peneliti lakukan pada tahap ini meliputi:
- a) Untuk menggali informasi mengenai hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku belajar peserta didik maka peneliti memberikan pembagian kuisisioner.
 - b) Masing-masing responden akan terlebih dahulu diberikan kuisisioner mengenai hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku belajar peserta didik.
 - c) Selang beberapa hari kemudian akan diberikan kuisisioner mengenai hubungan perilaku belajar pada mata pelajaran IPS guna meminimalisir manipulasi jawaban responden.
3. Tahap penulisan laporan penelitian
- Tahap penulisan laporan adalah tahapan dimana sebuah penelitian dilaksanakan. Pada tahapan ini data-data yang sudah didapatkan pada tahapan sebelumnya dianalisis dan disusun menjadi laporan yang sistematis. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahapan ini adalah sebagai berikut:
- a) Menganalisis data hasil penelitian, berupa hasil angket (*Check List*).
 - b) Mendeskripsikan hasil kuisisioner selama pelaksanaan mengelola data yang diperoleh dari angket dengan uji statistik.
 - c) Menganalisis data dan membahas hasil penelitian.
 - d) Membuat kesimpulan dan saran penelitian.
 - e) Menyusun laporan penelitian.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) menuturkan “Populasi merupakan kajian yang bersifat keseluruhan dimana didalam lingkup penelitian terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. untuk populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMP Negeri 2 Pontianak yang berjumlah 801 peserta didik.

Sugiyono mengungkapkan bahwa sampel merupakan perwakilan dari jumlah keseluruhan yang memiliki karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian yang akan dilakukan sejumlah 100 peserta didik yang diambil dari 801 populasi, dengan teknik *probability sampling* yaitu *simple random*. Dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan sampel 10% maka didapatkan sampel sebanyak 88,9 peserta didik dan disesuaikan oleh peneliti menjadi 100 sampel yang dipilih secara acak dengan cabut undi berdasarkan nomor absen peserta didik. Rumus *Slovin* untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel/jumlah responden
- N = Ukuran populasi
- e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus *Slovin* ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rentang sampel yang dapat diambil dari Teknik Slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 801 peserta didik, sehingga presentasi kelonggaran yang digunakan yaitu 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Jadi untuk mengetahui sampel dalam penelitian ini, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{801}{1 + 801 \cdot (10\%)^2}$$
$$n = \frac{801}{1 + 801 \cdot (0,1)^2}$$
$$n = \frac{801}{1 + 801 \cdot (0,01)}$$
$$n = \frac{801}{9,01} = 88,9$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi 100 orang atau sekitar 12% dari seluruh total peserta didik SMP Negeri 2 Pontianak, hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam mengolah data serta untuk hasil pengujian yang lebih baik.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Ada dua teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik komunikasi tidak langsung dan teknik studi dokumenter.

Dalam teknik komunikasi tidak langsung ini peneliti memilih angket sebagai perantaranya. angket yang digunakan untuk memperoleh data mengenai pola asuh orangtua dengan perilaku belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak.

Dalam teknik studi dokumenter ini mengumpulkan data yang dilakukan berkaitan dengan penggolongan dan klasifikasi sumber data tertulis yang berhubungan dengan masalah

penelitian, baik dari sumber buku, dokumen, koran maupun media internet dan lainnya.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pola asuh orangtua dengan perilaku belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak tahun ajaran 2019/2020.

Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data menurut Sugiyono (2018) merupakan kegiatan setelah data dari sejumlah responden terkumpul. Penggunaan Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui mean, median, modus dan standar deviasi dengan bantuan program SPSS 20. Saefudin Azwar (2014) menjelaskan bahwa penggolongan dijadikan tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi dengan rumus:

Tabel 1 : Perhitungan Kategori

| No | Rumus | Kategori |
|----|--|----------|
| 1. | $X < (\text{Mean} - \text{SD})$ | Rendah |
| 2. | $(\text{Mean} - 1 \text{SD}) \leq X < \text{Mean} + 1 \text{SD}$ | Sedang |
| 3. | $(\text{Mean} + 1 \text{SD}) \leq X$ | Tinggi |

Keterangan :

Mean = rata-rata

SD = Standar Deviasi

Pengolahan data dalam penelitian ini akan di analisis menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20 dan juga menggunakan rumus regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis mengenai hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak. Dalam penelitian ini terdapat variabel pola asuh orangtua dengan variabel pola perilaku belajar peserta didik. Sehingga telaah kajian dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan pola asuh

orangtua dengan perilaku belajar peserta didik yang diperoleh melalui angket. Angket yang diberikan kepada peserta didik berisi 30 pernyataan yang disebarikan sebanyak 100 angket kepada responden.

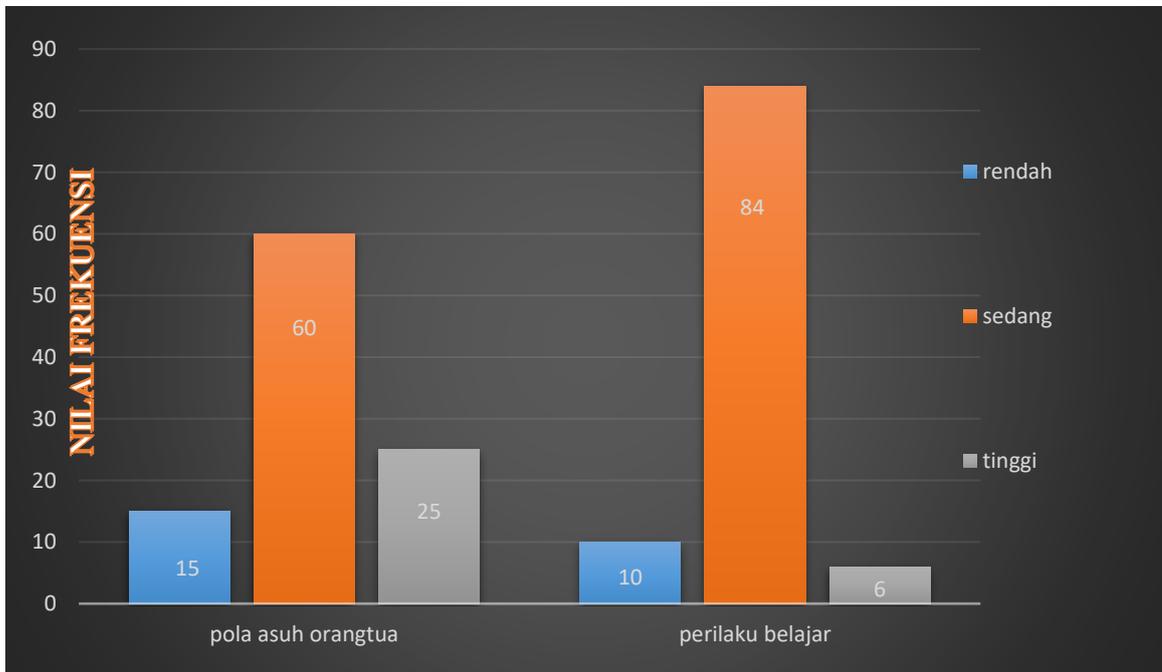
Pola Asuh Orangtua

Data pola asuh orangtua dan perilaku belajar peserta didik pada penelitian ini menggunakan *skala likert* yang mempunyai jawaban sangat sering, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dengan skor interval 1 – 4 dengan butir pernyataan sebanyak 30 pernyataan.

Setelah data diketahui maka data diolah menggunakan program aplikasi SPSS versi 20 didapatkan hasil data pola asuh orangtua dengan mean 38,99, median 39, modus 40, standar deviasi 3,935 dan jumlah seluruhnya 3899. Sedangkan perilaku belajar peserta didik dengan mean 39,44, median 39, modus 35, standar deviasi 4,839 dan jumlah seluruhnya 3944. Dari data tersebut kemudian dibuat klasifikasi distribusi frekuensi tentang pola asuh orangtua dengan perilaku belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Pontianak dalam tabel 2.

Tabel 2 : Klasifikasi Frekuensi Variabel

| Variabel | Frekuensi | | |
|--------------------------------|-----------|--------|--------|
| | Rendah | sedang | Tinggi |
| Pola Asuh Orangtua | 15 | 60 | 25 |
| Perilaku Belajar Peserta Didik | 10 | 84 | 6 |



Gambar 1 : Diagram Frekuensi Variabel

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 2 tersebut, dapat diketahui distribusi frekuensi pola asuh orangtua berada pada penggolongan klasifikasi

$35 \leq X < 42$, yaitu dalam kategori sedang sebanyak 60 peserta didik.

Berdasarkan data distribusi frekuensi perilaku belajar peserta didik menunjukkan

perilaku belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Pontianak dalam pelajaran IPS termasuk dalam kategori sedang, dengan penggolongan kategori berada pada klasifikasi $34 \leq X < 44$, yaitu dalam kategori sedang sebanyak 84 peserta didik.

Setelah diketahui hasilnya, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik yang akan diuji yaitu uji normalitas, linieritas, dan heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji normalitas peneliti menggunakan uji normalitas peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 20. Setelah dilakukan pengujian, maka diperoleh hasil uji normalitas yaitu nilai Signifikansi 0,562 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Uji linearitas pada penelitian ini diperoleh hasil signifikansi 0,227 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdapat hubungan linier secara signifikan.

Setelah dilakukan uji prasyarat, kemudian dilakukan uji korelasi dengan Teknik analisis product moment. Uji korelasi digunakan untuk mencari kuatnya hubungan dua variabel atau lebih. Rumus Korelasi *Product Moment* dengan angka kasar oleh Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\left[n \sum x^2 - (\sum x)^2 \right] \left[n \sum y^2 - (\sum y)^2 \right]}}$$

(Sugiyono, 2018:255)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- n = Jumlah responden
- $\sum x$ = Jumlah skor butir soal X
- $\sum y$ = Jumlah skor total Y
- $\sum xy$ = Jumlah skor perkalian skor butir X dan skor Y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir soal
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total butir soal Y

Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20. Arah korelasi dari perhitungan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga kemungkinan, yaitu: positif, negatif dan nihil.

- a. Arah positif terjadi jika kenaikan atau penurunan variabel X diikuti kenaikan dan penurunan variabel Y.
- b. Arah negative terjadi jika kenaikan pada variabel X diikuti dengan penurunan pada variabel Y.
- c. Arah nihil jika tidak terdapat hubungan yang sistematis antara variabel X dan Y (Sujati dalam Widodo, 2015).

Untuk mengetahui tingkat signifikansi kita perlu menyesuaikan hasil dari perhitungan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka terdapat hubungan secara signifikan. Berdasarkan hasil analisis product moment diperoleh = 0,313 dan nilai = 0,195. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak berkategori sedang dengan jumlah peserta didik sebanyak 100 (80,1%) dari persentase jumlah keseluruhan.

Setelah data ditemukan hasilnya menunjukkan ada hubungan yang kuat dan signifikan antara pola asuh orangtua dengan perilaku belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak dengan koefisien Korelasi (r) sebesar 0,313 memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kadar korelasi lemah. Hal ini tentunya tak lepas dari dukungan penerapan pola asuh yang diberikan orangtua kepada anaknya membentuk pola perilaku belajar yang berbeda. Orangtua dengan idealis penerapan pola asuh yang bagus tanpa dibarengi dengan pemberian contoh dan keteladanan yang baik terhadap perilaku belajar anak maka akan mempengaruhi baik atau tidaknya perilaku belajar peserta didik di sekolah.

Orangtua merupakan madrasah pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai baik sejak dalam buaian hingga seorang anak bergelar sebagai masyarakat yang hidup bersama di lingkungan yang cakupan ruang lingkup lebih besar, karena orangtua sejatinya menjadi contoh dan panutan yang akan mewariskan nilai-nilai moral dan kebaikan dalam penentuan perilaku anak bahkan hingga lingkup dunia pendidikan sebagai peserta didik dan menentukan perilaku belajar peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orangtua (X) mempunyai hubungan dan bersifat positif terhadap perilaku belajar peserta didik (Y). Hal ini berarti semakin demokratis pola asuh orangtua maka semakin baik pula perilaku

belajar peserta didik. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya bahwa pola asuh orangtua berhubungan signifikan dengan perilaku belajar peserta didik. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh orangtua berhubungan dengan perilaku belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak Tahun Ajaran 2019/2020.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis product moment diperoleh hasil r hitung sebesar 0,195. Sehingga dalam pengujian taraf antara variabel pola asuh orangtua dengan perilaku belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak menunjukkan bahwa r hitung $>$ r table, karena $0,313 > 0,195$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dengan perilaku belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak.

Saran

Orangtua sebaiknya memberikan bimbingan kepada anak, khususnya mengenai kesulitan-kesulitan anak dalam menentukan pola perilaku belajar, hal ini dikarenakan orangtua merupakan teman sekaligus orang yang sangat mengenal kepribadian anak dan memiliki waktu Bersama lebih banyak dan berkelanjutan. Dalam hal ini penerapan pola asuh yang terbuka juga memberikan respon dan tanggap terhadap permasalahan anak yakni pola asuh yang demokratis sangat disarankan oleh peneliti untuk diterapkan dalam pola pengasuhan anak dirumah.

Guru semestinya bisa memberikan perhatian untuk semua peserta didik melalui kepercayaan dan kesempatan yang sama untuk setiap anak tanpa adanya pembedaan agar anak merasa keberadaanya diperlukan.

Peserta didik semestinya mampu menjadi pribadi yang aktif dalam proses inkuiri (penemuan) dalam proses pembelajaran IPS, karena mata pelajaran IPS merupakan pembelajaran umum yang sering ditemukan bahkan dilakukan dalam lingkup keseharian.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dengan perilaku belajar peserta didik. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan untuk mencari pokok permasalahan secara mendalam dan lebih rinci sehingga nantinya dapat diketahui hasilnya secara rinci.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (1988). *Attitudes, Personality, dan Behavior*. Chicago : Dorsey Press.
- Anwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Brooks, J.B (1991). *The Process off Parenting*. California : Mayfield Publishing Company.
- Desmita, (2013). *Psikologi Perkembangan*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Euis, S. (2004). *Mengasuh Anak dengan Hati*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Republik Indonesia. 2002. Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Silalahi, K., Meinarno E.A (2010). *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA : Jakarta.
- Sprinthall, N.A. & Collins, W.A. (1995). *Adolescent psychology : A developmental review* (3rd ed.). Boston: McGraw Hill.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Widodo, A. (2015). *Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtuadengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas 5*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 8 tahun ke-4. Online.